

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK BANK DAN FAKTOR MAKROEKONOMI
TERHADAP PEMBIAYAAN SEKTOR UMKM PADA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2014-2020**

Tesis S-2

Program Magister Ekonomi Keuangan



Diajukan Oleh:

Lutfi Bangun Lestari

18918003

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN

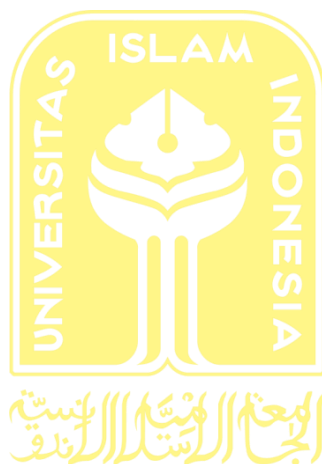
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 14 September 2020

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Akhsyim Affandi, MA., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik bank dan faktor makroekonomi terhadap pembiayaan sektor UMKM pada perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2010. Penelitian ini menggunakan data *time series* yang merupakan data bulanan laporan keuangan agregat Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta yang ada di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dalam jangka pendek adalah ROA dan tingkat suku bunga. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS adalah JKB, dan inflasi. Sementara variabel DPK, NPF, nilai tukar, ERP baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Kemudian variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS dalam jangka pendek adalah JKB, ROA dan tingkat suku bunga. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS adalah JKB. Sementara variabel DPK, NPF, nilai tukar, ERP baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Selanjutnya variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS dalam jangka pendek adalah JKB, DPK, NPF, ERP. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS adalah JKB, DPK, ROA, ERP. Sementara variabel, inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.

Kata Kunci: Pembiayaan Sektor UMKM Perbankan Syariah, JKB, DPK, ROA, NPF, ERP, Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of bank characteristics and macroeconomic factors on the financing of the MSME sector in Islamic banking in Indonesia for the 2014-2020 period. This study uses time series data which is an aggregate financial statement data for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units as well as those in Indonesia. The analysis method used in this research is Autoregressive Distributed Lag (ARDL). The results showed that the variables that affect the financing of the BUS MSME sector in the short term are return on assets (ROA) and the interest rate (BI_Rate). Whereas in the long term, the variables that affect the financing of the BUS MSME sector are the JKB and inflation. While variable DPK, NPF, exchange rates, ERP both in the short term and long term have no effect on the financing of the BUS MSME sector. Then the variables that affect UUS MSME sector financing in the short term are the JKB, ROA and the interest rate. Whereas in the long term, the variable that affects UUS MSME sector financing is the JKB. Meanwhile, the variable of DPK, NPF, ERP both in the short and long term had no effect on the financing of the UUS MSME sector. Furthermore, the variables that affect the financing of the BPRS MSME sector in the short term are the JKB, DPK, NPF, ERP. Whereas in the long term, the variables that affect the financing of the MSME BPRS sector are the JKB, DPK, ROA, ERP. While variables, inflation, exchange rates, and interest rates both in the short and long term have no effect on the financing of the MSME BPRS sector.

Keyword: Islamic Banking MSME Sector Financing, JKB, DPK, ROA, NPF, Inflasi, Exchange Rate, Interest Rate.

RINGKASAN TESIS

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*) dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Peranan bank sebagai lembaga intermediasi membuat bank mempunyai posisi strategis dalam menunjang perekonomian nasional. Salah satu peran strategis perbankan syariah dalam menunjang perekonomian nasional ialah dengan menyalurkan dananya ke pada sektor UMKM. UMKM merupakan suatu jenis usaha yang produktif dan berperan bagi pembangunan ekonomi.

UMKM merupakan sumber kehidupan ekonomi dari sebagian besar rakyat Indonesia, yang tersebar di seluruh daerah, kota, dan desa. Kontribusi UMKM dalam penciptaan (PDB) pada pada akhir 2018 sebesar Rp 8,573 triliun atau sebesar 57,24%. UMKM. Jumlah tenaga kerja sebanyak 116.978.631 orang atau mencapai 97% dari total tenaga kerja Indonesia (UMKM dan Unit Besar). Jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64.194.057 unit atau 99,99% dari total unit usaha di Indonesia.

Pemerintah melihat UMKM juga sebagai salah satu kanal untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi inklusif artinya manfaat dari pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang lebih memperhatikan pemerataan akses dan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat, serta menitikberatkan kepada penyerapan tenaga kerja produktif dari pada redistribusi pendapatan (BLT) untuk orang miskin. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih relatif stabil, pada tahun 2018 di kisaran 5,17% namun masih ada beberapa isu berkaitan dengan kualitas pertumbuhan diantaranya adalah

ketimpangan pendapatan, kemiskinan, dan pengangguran yang secara tren terus turun tetapi nilainya masih besar, hal ini juga menjadi alasan pentingnya pengembangan UMKM untuk membantu pembangunan perekonomian di Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan UMKM dalam menciptakan pembangunan nasional adalah dengan pemberian pembiayaan kepada sektor UMKM melalui perbankan. Menurut kegiatannya bank syariah dibagi menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dimana ketiga jenis bank ini melakukan pembiayaan yang disalurkan kepada sektor UMKM.

Komposisi penyaluran pembiayaan di sektor UMKM BUS dan UUS menunjukkan angka-angka yang berbeda-beda. Berdasarkan laporan keuangan statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa selama periode Oktober 2014 sampai April 2020 jumlah porsi pembiayaan pada sektor UMKM terhadap total pembiayaan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan jumlah penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM terhadap total pembiayaan perbankan belum berjalan secara optimal karena jumlah penyalurannya yang selalu berkurang artinya fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi belum berjalan secara baik.

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah pembiayaan sektor UMKM perbankan syariah. Dimana pembiayaan sektor UMKM pada BUS, dan pembiayaan sektor UMKM pada UUS sebagai variabel dependen. Kemudian untuk JKB, DPK, ROA, NPF, ERP, inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga sebagai variabel independen. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh JKB, DPK, ROA, NPF, ERP, inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga terhadap pembiayaan sektor UMKM pada perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data *time series* yang merupakan data bulanan laporan keuangan agregat Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta yang ada di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dalam jangka pendek adalah ROA dan tingkat suku bunga. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS adalah JKB, dan inflasi. Sementara variabel DPK, NPF, nilai tukar, ERP baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Kemudian variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS dalam jangka pendek adalah JKB, ROA dan tingkat suku bunga. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS adalah JKB. Sementara variabel DPK, NPF, nilai tukar, ERP baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Selanjutnya variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS dalam jangka pendek adalah JKB, DPK, NPF, ERP. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS adalah JKB, DPK, ROA, ERP. Sementara variabel, inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS.